

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis telah mengalami pasang surut. Seiring perkembangan dunia bisnis maka kebutuhan dana yang besar juga semakin meningkat. Hal ini, perusahaan harus mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dan dapat memanfaatkan dana dari sektor perbankan.² Persaingan tersebut dapat membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai.

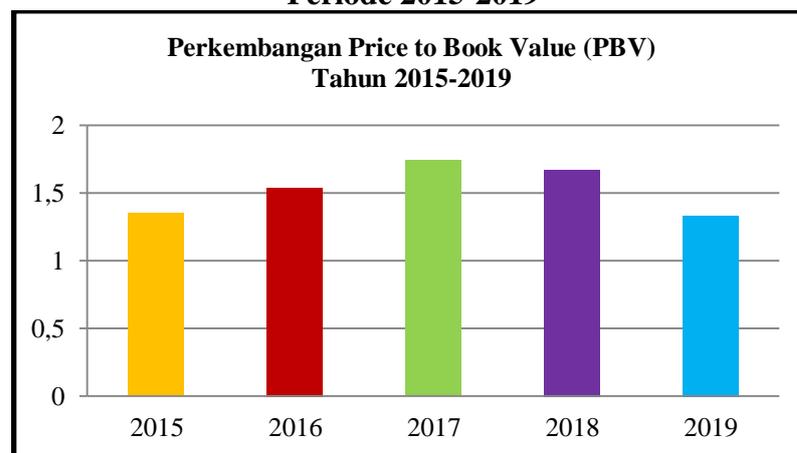
Nilai perusahaan menjadi tujuan bagi setiap perusahaan, yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dan masyarakat. Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perusahaan di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam perusahaan. Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai *intrinsic* saham adalah *price book value* (PBV).

Price Book Value (PBV) dalam bentuk perbandingan yang dapat digunakan untuk membandingkan antara harga setiap lembar saham melalui

² Maimunah dan Suhaila. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividend dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol Semester II Tahun 2014. hal. 124.

total buku disetiap lembar saham yang diperoleh suatu perusahaan. Perbandingan ini dipergunakan untuk memperkirakan tingkat saham pada suatu perusahaan sehingga dapat diartikan apabila dalam sebuah perusahaan mengalami penurunan pada harga saham maka tingkat PBV perusahaan tersebut undervalued, sehingga kurangnya nilai PBV menyebabkan kualitas serta kemampuan *fundamental emiten* menurun. Hal ini dapat diartikan juga bahwa PBV atau rasio harga pernilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Grafik 1.1
Perkembangan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value*
Periode 2015-2019



Sumber: Data diolah 2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat PBV pada tahun 2015-2019 mengalami tidak kestabilan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. Dari penurunan nilai tersebut perusahaan diharapkan mampu melakukan keputusan keuangan yang dilakukan secara tepat, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan

keuangan yang lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas bisa dijadikan indikator untuk menilai suatu perusahaan.

Besar kecilnya suatu nilai ukuran profitabilitas bisa memberikan dampak langsung bagi perusahaan karena akan berpengaruh bagi calon investor apakah mereka akan menanamkan modalnya atau tidak. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa ada keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Kegiatan operasional sektor perbankan baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional tidak terlepas kaitannya dengan kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dari rasio-rasio keuangannya. Sementara faktor eksternal bank dapat digunakan lingkungan makro ekonomi karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan

seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan makro ekonomi ini akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama perusahaan bank, yaitu inflasi dan BI 7 DRR. Sedangkan dari faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya.³

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri, dengan demikian perusahaan-perusahaan berlomba-lomba memberikan suatu produk dengan keunggulannya masing-masing. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Dengan demikian perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaannya.

³ Priska Sondakh, dkk. "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI", *Jurnal EMBA*, Vol. 7 No. 3 Juli 2019, hal. 3081.

Seorang manajer keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaannya tidak hanya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, tetapi harus memperhatikan pengambilan keputusan pendanaan. Manajer keuangan memegang penting keputusan keuangan dalam kegiatan operasi pendanaan perusahaan. Keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan meliputi tiga hal yaitu, Keputusan Investasi (penggunaan dana), keputusan pendanaan (memperoleh dana), dan Kebijakan dividen (pembagian laba). Ketiga keputusan tersebut merupakan keputusan-keputusan keuangan yang harus diambil oleh manajer keuangan. manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Keputusan pendanaan bisa terlihat dari struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dalam (internal) adalah dana yang dihasilkan perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan (depresiasi). Dana yang bersumber dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari kreditur (modal asing) dan pemilik perusahaan (modal sendiri). Pendanaan yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Struktur modal penting bagi pendanaan perusahaan, karena baik buruknya pengelolaan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tujuan struktur modal untuk menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar

tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai.⁴ Hal tersebut, struktur modal diikuti dengan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Dalam Struktur Modal menggunakan pengukuran Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Hal tersebut menyatakan bahwa baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap keadaan finansialnya. Oleh karena itu manajer keuangan memperhatikan dalam struktur modal optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan risiko dan pengembalian, agar memaksimalkan harga saham.⁵

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan

⁴ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 43

⁵ Hermanto, dkk. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Manajemen*, Vol 7 No 2 September 2019, hal. 14.

dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.⁶ Hal ini juga dijelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam pengertian lain dapat diartikan profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik.⁷

Mengukur profitabilitas bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu *return on assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut bank Indonesia, kinerja bank dalam menghasilkan laba dilihat dari *return on assets* (ROA), *net interest margin* (NIM), kinerja komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran, dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Semakin besar ROA menunjukkan

⁶ Widi Winarso. "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industry Telekomunikasi Indonesia (Persero)", *Ecodemica*, Vol II No 2 September 2014, hal. 32.

⁷ Lisa Murniati, dkk. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2 No 1 April 2018, hal. 27.

kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.⁸

Ukuran perusahaan dapat diartikan dengan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan digunakan untuk mengukur berapa besarnya perusahaan. Karena biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan mudah melakukan difersifikasi dan cenderung lebih kecil maupun tidak mudah mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang sudah mengalami keberhasilan ataupun mapan akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut, perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih tinggi daripada perusahaan kecil.⁹

Seorang investor yang cerdas memperhatikan dan melihat potensi perusahaan tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, dan *size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

⁸ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), hal. 34-35

⁹ Nurul Azmi, dkk, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 9 No 2 Oktober 2018, hal. 76.

Semakin besar aktiva maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar. Perusahaan dengan total aset yang besar untuk memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal.

Penilaian profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Dalam rencana pembangunan perusahaan, analisa ini sangat penting, karena profitabilitas menggambarkan kemampuan dalam perusahaan untuk membayar kewajibannya.¹⁰ Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa satu sisi perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan menghindari pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pembiayaan dengan hutang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Pembiayaan dengan hutang akan meningkatkan biaya

¹⁰ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2006), hal. 295

seperti biaya bunga. Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan mengakibatkan profitabilitas perusahaan berkurang. Sehingga apabila proporsi pembiayaan perusahaan dengan hutang lebih banyak daripada modal sendiri, maka profitabilitas perusahaan akan rendah. Leverage perusahaan dapat diukur dengan rasio hutang terhadap total ekuitas. Pembiayaan dengan hutang dilakukan perusahaan apabila pemilik perusahaan sudah tidak mempunyai dana lagi untuk diinvestasikan ke perusahaan. Adanya pembiayaan hutang maka operasi perusahaan dapat terus berjalan.

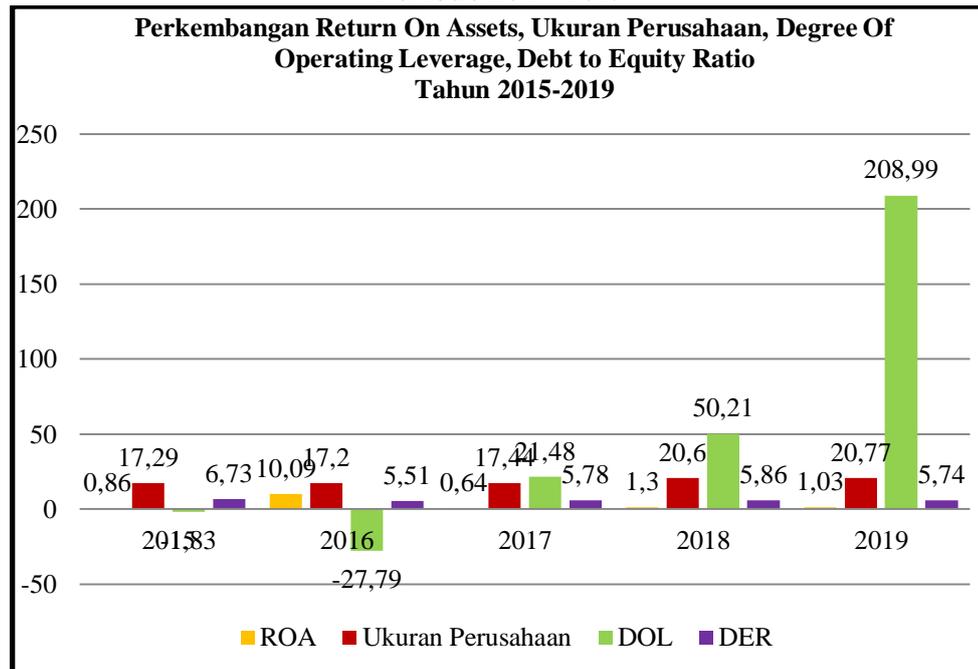
Leverage dapat diartikan bahwa suatu kebijakan dalam perusahaan untuk menggunakan dana yang didapat dari luar perusahaan. Menggunakan dana yang didapatkan dari luar perusahaan tentu saja akan ada risiko yang besar bagi perusahaan apakah perusahaan mampu mengembalikan dana tersebut, selain itu akan ada keuntungan juga yang dapat di ambil oleh perusahaan karena akan mendapatkan tambahan dana lebih untuk kegiatan operasional. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aktiva besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal. Diperusahaan ada dua kelompok tetap yaitu biaya tetap operasional dan biaya tetap keuangan. Hal ini juga terdapat jenis leverage ada tiga yaitu leverage operasi, leverage keuangan, dan leverage gabungan.

Leverage operasi (*operating leverage*) adalah leverage yang bersumber dari biaya tetap operasional. Apabila tingkat leverage perusahaan semakin besar fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. Maka semakin tinggi operating leverage perusahaan, maka semakin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Sebuah perusahaan dengan operating leverage yang rendah, lebih sanggup menghadapi risiko atas penggunaan hutang. Hal tersebut dikarenakan tingkat operating leverage yang rendah menunjukkan adanya kestabilan yang lebih baik pada pendapatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang timbul akibat penggunaan hutang dalam sumber pembiayaannya, maupun sebaliknya.

Analisis terhadap leverage operasi dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memanfaatkan biaya tetap operasi untuk memperbesar (mengungkit) peningkatan laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax/EBIT*) ketika terjadi peningkatan volume penjualan. Besarnya dampak leverage (dampak ungit) biaya tetap operasi terhadap peningkatan laba tersebut diukur menggunakan tingkat leverage operasi atau *degree of operating leverage* (DOL). DOL sama dengan mengukur seberapa besar dampak dari biaya tetap operasi dalam memperbesar pengaruh perubahan hasil penjualan terhadap perubahan laba operasi (EBIT).

DOL dapat ditentukan berdasarkan dua titik penjualan atau satu titik penjualan.¹¹

Grafik 1.2
Perkembangan Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Degree Operating Leverage (DOL) dan Struktur Modal pada BEI Periode 2015-2019



Sumber: Data diolah, 2020

Dari grafik diatas bahwa perkembangan ROA, ukuran perusahaan, DOL dan DER mengalami perubahan yang tidak menentu pada periode 2015-2019. ROA dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami perubahan yang tidak menentu. Tingkat ROA dari tahun 2015 mengalami penurunan ke tahun 2016 kembali mengalami peningkatan. Tahun 2017-2019 mengalami tingkat penurunan yang tidak signifikan. Tingkat ukuran perusahaan tahun 2015, 2016, 2018 dan 2019 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2017 mengalami penurunan. Tingkat *Operating Leverage* yang diprosikan dengan

¹¹ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 347

menggunakan DOL periode 2015 dan 2016 mengalami perubahan yang tidak menentu, tahun 2018-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan Struktur Modal yang diproksikan dengan menggunakan DER periode 2015-2019 mengalami perubahan yang tidak menentu, dimana pada tahun 2015 mengalami kenaikan ketahun 2016 dan kembali mengalami penurunan yang tidak signifikan pada tahun 2019.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: Penelitian yang dilakukan Tanty, dkk¹² menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rahman, dkk¹³ menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Cahyono, dkk¹⁴ dengan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal memperlemah secara positif hubungan

¹² Tanty Khairunnisa, dkk. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Assets Growth*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, Vol XIV No 1 April 2019, hal. 34.

¹³ Rahman Rusdi Hamidy, dkk. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4 No 10 September 2015, hal. 23.

¹⁴ Sigit Cahyono, dkk. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Magister Manajemen*, Vol 8 No 2 November 2019, hal. 326

antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sesuai penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning dan Widowati¹⁵ dengan hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini lebih tertarik untuk analisis internal dikarenakan return on assets dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, semakin besar return on assets maka semakin efisien sehingga akan memperbesar laba. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya dalam perusahaan. Sedangkan leverage operasi lebih melekat pada model bisnis tertentu khususnya struktur biayanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya dan keterkaitan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Return On Assets*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening* (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan yang terkait kemungkinan-kemungkinan bahasan terdapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

¹⁵ Wahyuningsih dan Widowati. “Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating”, *Jurnal Bisnis dan Ekonom*, Vol 8 No 3 Oktober 2016. hal. 122.

1. *Return On Assets (ROA)*

Nilai rasio profitabilitas yang diproksikan berupa ROA pada Bursa Efek Indonesia yang nilainya tidak stabil dan harus dicari penyebabnya agar memudahkan untuk mengatasi apabila terjadi masalah. Selain itu, penggunaan total asset yang kurang maksimal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang beralih menanamkan modal pada perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan aset sehingga dapat meningkatkan angka keuntungan perusahaan.

3. *Operating Leverage*

Operating leverage mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan setiap perusahaan mampu menanggung biaya operasional atau EBIT yang tinggi diikuti dengan meningkatnya penjualan perusahaan tersebut.

4. Struktur Modal

Struktur modal pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Penggunaan struktur modal yang belum optimal yang disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada ekuitas yang dimilikinya.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Hal ini setiap

perusahaan memiliki harga saham yang berbeda-beda. Sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Operating Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return On Assets* (ROA) memiliki berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Operating Leverage* memiliki berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
2. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
3. Menguji pengaruh *Operating Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
4. Menguji pengaruh Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia?
5. Menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) memiliki berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia?
6. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan memiliki berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia?
7. Menguji pengaruh *Operating Leverage* memiliki berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Bursa Efek Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau nilai guna, baik dalam bidang teoritis maupun dalam

bidang praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi maupun perbankan. Penelitian ini juga sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya Jurusan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai bantuan dalam pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kajian institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang harus diambil agar saham perusahaan yang terkait memperoleh keuntungan yang ingin dicapai, akhirnya meningkatkan harga saham dan memperoleh keuntungan yang maksimum bagi investor. Serta bahan pertimbangan rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham.

b. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai masukan dalam mengetahui perkembangan *return on assets*, ukuran perusahaan, *operating leverage* terhadap nilai perusahaan dengan

struktur modal sebagai variabel intervening yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang perputaran piutang, perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

F. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembahasan masalah, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai Pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2019.

G. Penegasan Istilah

Adapun dalam penelitian ini agar tidak terjadi kekurang jelasan atau pemahaman yang berbeda antara pembaca dengan peneliti dalam penafsiran maksud dan judul, maka penulis memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.¹⁶
- b. Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan.¹⁷
- c. *Leverage operasi* atau *degree of operating leverage* (DOL) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur daya ungkit unsur biaya tetap operasional dalam meningkatkan laba operasi (EBIT) sebagai akibat dari meningkatnya volume penjualan.¹⁸
- d. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan adalah perimbangan antara jumlah hutang dengan modal sendiri.¹⁹

¹⁶ Hery, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hal. 517

¹⁷ Said dan Chandra, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 274

¹⁸ Agus dan Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 109

¹⁹ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2017). hal. 97

e. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi.²⁰

2. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu **“pengaruh *return on assets*, ukuran perusahaan, dan *operating leverage* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*,”** maka dalam pelaksanaan penelitiannya. Peneliti mengkaji konsep ROA, ukuran perusahaan, *operating leverage*, nilai perusahaan, dan struktur modal yang dapat diketahui melalui perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Untuk gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka penulis menjelaskan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti) yang terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari:

²⁰ Muhammad Nur Utomo, *Rumah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019). hal. 51

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan beberapa alasan teoritis dan atau alasan praktis mengenai judul yang akan diteliti. Hal tersebut akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini digunakan sebagai pijakan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai kerangka teori yang didasarkan pada variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini menjelaskan mengenai cara memperoleh data, menganalisis data, dan menguji data. Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti. Dalam pembahasan hasil penelitian dapat memberikan argumentasi teoritis terhadap hasil analisis data. Hasil penelitian berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan gagasan-gagasan atas dasar hasil penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.